



**PELATIHAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA MELALUI
PENDEKATAN *PROJECT-BASED LEARNING***

***TRAINING STUDENTS' PUBLIC SPEAKING SKILLS THROUGH PROJECT-BASED
LEARNING APPROACH***

Himala Praptami Adys^{1*}, Misnawaty Usman², Himaya Praptani Adys³, Ernawati⁴,
Maemuna Muhayyang⁵

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*email (himalapraptamiadys@unm.ac.id)

Abstrak: *Public speaking* merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh mahasiswa menunjang karir mereka kedepannya. *Public speaking* tidak hanya sekedar berbicara di depan umum melainkan perlu keterampilan holistik dalam menyampaikan ide dan mengelola kepercayaan diri. Pelatihan *public speaking* ini menggunakan pendekatan *project based-learning* yang mengintegrasikan tujuh elemen penting pendekatan ini dalam tahapan pelatihan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang nyata. Tahapan pelatihan adalah *challenging problem or question, sustained inquiry, authenticity, student voice and choice, reflection, critique and revision* dan *public product*. Hasil dari pelatihan keterampilan *public speaking* mahasiswa melalui pendekatan *project-based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri di depan publik.

Kata Kunci: *Pelatihan Keterampilan, Public Speaking, Project-Based Learning*

Abstract: *Public speaking* is a skill that students need to master to support their future careers. *Public speaking* is not just about speaking in front of the public but requires holistic skills in conveying ideas and managing self-confidence. This *public speaking* training uses a *project-based learning* approach that integrates the seven essential elements of this approach in the training stages to facilitate real learning experiences. The training stages are *challenging problem or question, sustained inquiry, authenticity, student voice and choice, reflection, critique and revision, and public product*. The results of training students' *public speaking* skills through the *project-based learning* approach are able to improve students' critical thinking skills, communication skills, and confidence in *public speaking*.

Keywords: *Training skills, Public Speaking, Project-Based Learning*

Received	Revised	Published
12 Maret 2024	10 Mei 2024	15 Mei 2024

Pendahuluan

Keterampilan dalam berkomunikasi termasuk salah satu keterampilan yang diperlukan dalam membangun karier. Fakta tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam membangun citra diri untuk mampu menyampaikan ide dan gagasan. Salah satu keterampilan komunikasi yang penting untuk dikuasai adalah *public speaking* (Marshall et al., 2022).

Public speaking diartikan tidak hanya sebagai kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak. *Public speaking* adalah kemampuan untuk berbicara atau menyampaikan pesan secara efektif di depan sekelompok orang. Ini melibatkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk merencanakan dan mempersiapkan pidato atau presentasi, mengatur struktur yang jelas untuk pesan yang akan disampaikan, menggunakan bahasa tubuh yang

tepat, dan beradaptasi dengan respons dari audiens. *Public speaking* memiliki banyak tujuan, antara lain memberikan informasi, memotivasi, menginspirasi, atau menghibur (Zainal, 2022) .

Dalam menunjang karier masa depan, kemampuan *public speaking* yang baik memiliki peran yang sangat baik dalam membangun koneksi, bisnis, dan citra diri yang kuat. *Public speaking* memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan bisnis yang kuat. Ketika seseorang mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri dan jelas, hal ini menciptakan kesan yang positif pada mitra bisnis, klien potensial, dan rekan kerja (Nikitina, 2011).

Secara profesional, keterampilan *public speaking* tidak hanya sekedar berbicara atau menyampaikan pesan/pidato, namun memiliki manfaat lebih, yaitu mempengaruhi dunia, menguatkan keterampilan kepemimpinan, dan menjadikan pemimpin yang berpikir dengan baik (Marshall et al., 2022). Menguasai *public speaking* dapat menghasilkan manfaat profesional yang signifikan, termasuk kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, mengembangkan keterampilan kepemimpinan penting, dan menetapkan diri sebagai pemimpin pemikiran yang dihormati dalam bidang mereka. Manfaat ini tidak hanya meningkatkan prospek karir individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan kesuksesan profesional.

Keterampilan *public speaking* harus dipelajari dan diasah. *Public speaking* ditingkatkan melalui latihan yang terstruktur dan memungkinkan setiap orang mendapatkan umpan balik yang membahas kelebihan dan kelemahan mereka. Seseorang yang belajar *public speaking* harus mengetahui pola yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tepat .

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan keterampilan *public speaking* memberikan dampak yang signifikan kepada mahasiswa, antara lain mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperhalus keterampilan verbal dan nonverbal, dan mengatasi ketakutan berbicara di depan umum (Marshall et al., 2022). Melalui pelatihan *public speaking*, mahasiswa dilatih untuk berpikir secara kritis dalam merancang dan menyusun pidato mereka, mengorganisir ide-ide mereka dengan baik, menyajikannya secara logis, serta meningkatkan keterampilan verbal dan nonverbal mereka.

Public speaking yang baik merupakan usaha yang menantang, oleh karena itu perguruan tinggi harus menyiapkan bekal yang cukup baik dari penyajian matakuliah maupun pelatihan. Mempertimbangkan urgensi pentingnya *public speaking* bagi mahasiswa demi karier mereka ke depannya, maka pengabdian ini dilakukan dalam rangka membekali mahasiswa untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dimulai dari persiapan materi hingga penampilan yang nyata di tempat umum.

Mencapai *public speaking* yang baik membutuhkan persiapan yang matang, maka dari itu pelatihan *public speaking* dilakukan dengan pendekatan *project-based learning*. *Project-based learning* adalah pendekatan pengajaran yang berputar di sekitar keterlibatan mahasiswa dalam tugas dan tantangan dunia nyata, mencerminkan jenis kegiatan yang dihadapi di luar kelas (Hamidah et al., 2020). Dengan bekerja dalam kelompok menuju tujuan bersama, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat yang dimana sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka saat ini (Halimatusyadiyah et al., 2022).

Dalam implementasi pengabdian ini, tujuh elemen penting *project-based learning* digunakan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah ini digunakan dalam memilih topik, membuat naskah, merevisi naskah hingga penampilan di depan publik. Adapun tujuh elemen tersebut yaitu *challenging problem or question, sustained inquiry, authenticity, student voice and choice, reflection, critique and revision, dan public product* (*Project-Based Learning: A Student-Centered Approach*, 2021).

Tantangan atau pertanyaan yang menantang melibatkan penyajian mahasiswa dengan masalah dunia nyata atau pertanyaan yang menantang yang memerlukan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk diatasi. Ini berfungsi sebagai dorongan utama di balik proyek dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Penyelidikan yang berkelanjutan mengacu pada proses mahasiswa mengeksplorasi masalah atau pertanyaan secara mendalam selama periode yang diperpanjang. Ini melibatkan melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mencari solusi. Ini mendorong mahasiswa untuk memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tersebut. Autentisitas pada *project-based learning* menekankan relevansi dan aplikabilitas dunia nyata dari proyek terhadap kehidupan mahasiswa. Proyek harus mencerminkan tugas dan skenario autentik yang mungkin dihadapi mahasiswa di luar kelas, membuat pengalaman pembelajaran lebih bermakna dan menarik. *Project-based learning* pentingnya memberikan otonomi dan agensi kepada mahasiswa dalam memilih topik, menetapkan tujuan, dan membuat keputusan sepanjang proyek. Dengan memungkinkan mahasiswa memilih cara mereka mendekati proyek dan menyampaikan ide-ide mereka, hal ini mempromosikan kepemilikan, motivasi, dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Refleksi melibatkan kesempatan bagi mahasiswa untuk merenungkan pengalaman pembelajaran mereka, memproses pikiran dan perasaan mereka, dan mengevaluasi kemajuan mereka menuju mencapai tujuan proyek. Ini mendorong metakognisi dan kesadaran diri, membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan, area untuk perbaikan, dan pelajaran yang dipetik. Kritik dan revisi melibatkan memberikan umpan balik konstruktif kepada mahasiswa tentang karyanya dan mendorong mereka untuk merevisi dan meningkatkan proyek mereka berdasarkan umpan balik yang diterima. Ini mempromosikan budaya kolaborasi, komunikasi, dan perbaikan terus-menerus, yang menghasilkan hasil yang lebih berkualitas dan pembelajaran yang lebih dalam. Elemen terakhir, produk publik, mengacu pada presentasi, pertunjukan, produk yang dibuat mahasiswa untuk menunjukkan pembelajaran mereka dan berbagi temuan mereka dengan audiens autentik di luar kelas. Ini bisa termasuk presentasi, pameran, pertunjukan, publikasi, atau media digital. Dengan membagikan karya mereka secara publik, mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan rasa pencapaian, sambil juga memberikan kontribusi pada komunitas mereka.

Project-based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Elemen-elemen penting dari *project-based learning* dapat diintegrasikan dalam memfasilitasi kemandirian, keaktifan, dan otentisitas pembelajaran. *Project-based learning* juga memiliki kesesuaian dengan pembelajaran personalisasi, di mana mahasiswa memilih tema dan menyelidiki bagaimana masalah tersebut diselesaikan serta menunjukkan pembelajaran mereka melalui proses berbasis pilihan dan penyelidikan (Thomas, 2000).

Project-based learning menawarkan pengalaman pembelajaran holistik yang memandu mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Mempertimbangkan kebutuhan *public speaking* yang baik, maka pengabdian ini menyediakan pelatihan *public speaking* melalui pendekatan *project based-learning* untuk memberdayakan mahasiswa dalam menguasai keterampilan *public speaking* mulai dari pencarian tema sesuai kebutuhan, mengembangkan materi, mendapatkan umpan balik, hingga tampilan nyata di depan umum.

Metode

Pelatihan keterampilan *public speaking* mahasiswa dilakukan selama empat pertemuan (100 menit setiap pertemuan) dengan menerapkan tujuh unsur penting dari pendekatan *project-based learning*. Tujuh elemen penting tersebut adalah *challenging problem or question*,

sustained inquiry, authenticity, student voice and choice, reflection, critique and revision dan *public product*.

Kegiatan ini melibatkan 55 mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan dan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Proses pelatihan *public speaking* dilaksanakan dengan mengintegrasikan tujuh unsur tersebut dalam rangkaian kegiatan yang *focus group discussion*, presentasi, revisi, dan penampilan.

Pada tahap identifikasi permasalahan atau pertanyaan yang menantang, mahasiswa memulai dengan isu mencari atau tema yang relevan. Selanjutnya, pada tahap penyelidikan berkelanjutan, mahasiswa melakukan penelusuran untuk mencari solusi atas isu yang diangkat serta memahami pola *public speaking* yang tepat. Tahap keaslian (*authenticity*) melibatkan mahasiswa dalam mencari referensi atau sumber informasi untuk merancang kerangka konsep yang memiliki makna bagi mereka.

Tahap selanjutnya adalah pemberian suara dan pilihan (*student voice and choice*), di mana mahasiswa dapat memilih konsep tim serta merancang proyek sesuai dengan preferensi mereka. Pendekatan *project-based learning* menitikberatkan pada pengembangan kemampuan secara mandiri oleh setiap tim dalam tahap refleksi. Selama proses ini, mahasiswa secara berkala menerima umpan balik dan revisi dari dosen serta tim lainnya untuk memperbaiki konsep *public speaking* yang telah disusun. Langkah terakhir dalam proses ini adalah menyelenggarakan serangkaian kegiatan *public speaking series* di tempat terbuka dengan membawa materi yang telah disiapkan oleh mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan keterampilan *public speaking* dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuh komponen utama dari pendekatan *project-based learning*. Kegiatan dimulai dari tahap pemaparan, pembuatan manuskrip, hingga penampilan dalam bentuk kegiatan *public speaking series*.

Challenging Problem or Question

Pada tahap ini, mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan *public speaking*. Mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kompleks dan terbuka. Melalui modul yang telah disediakan, kegiatan ini menitikberatkan pada memastikan relevansi dan makna kegiatan dengan kehidupan dan minat mahasiswa. Hasil dari tahap ini berupa modifikasi proyek, termasuk rencana kegiatan, hal-hal yang diperhatikan, dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1 . Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan *public speaking* melalui pendekatan *project-based learning*

Sustained Inquiry

Mahasiswa kemudian memilih topik dan isu yang menjadi fokus mereka dalam *public*

speaking yang informatif dan persuasif. Ide-ide diperoleh melalui diskusi dalam tim, kemudian dibahas dalam pelatihan dan ditanggapi oleh pelatih serta kelompok lainnya. Selain itu, diskusi juga dilakukan mengenai kesiapan mental dan penampilan dalam penyelenggaraan proyek. Hasil dari tahap ini adalah daftar topik yang akan dibuatkan naskah, menjadi fokus dalam penyampaian topik yang diinginkan, serta pengumpulan informasi terkait.

Authenticity

Proyek yang dilaksanakan harus mencerminkan konteks dan tugas dunia nyata yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pembelajaran mereka secara bermakna sesuai konteks isu yang dibahas. Pelatihan menyajikan video dan pemaparan isu topik yang diajukan. Hasil dari tahap ini adalah rancangan manuskrip yang akan ditampilkan pada proyek akhir.

Student Voice and Choice

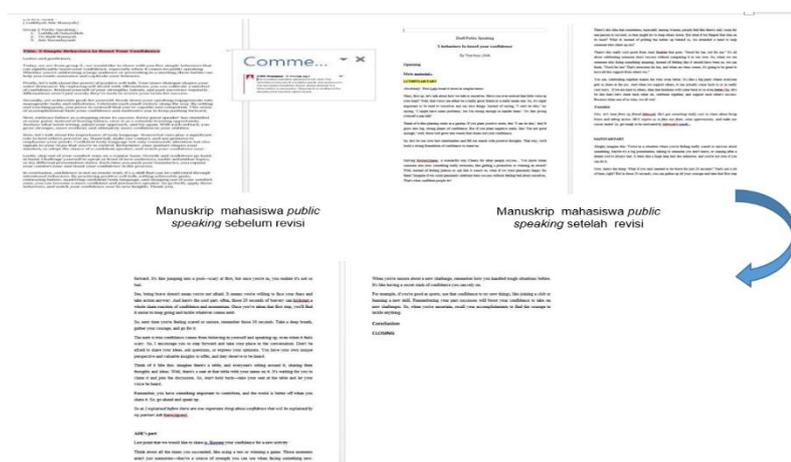
Dalam mengemukakan topik, setiap mahasiswa dalam tim memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka dan berpartisipasi dalam peran dalam penyampaian proyek *public speaking*. Hasil dari tahap ini, mahasiswa dapat memilih konsep tim, termasuk nama tim dan desain proyek yang akan dipublikasikan sebagai bagian dari seri *public speaking*.

Reflection

Refleksi merupakan bagian penting dari proses pelatihan *public speaking*, di mana mahasiswa secara rutin mengevaluasi kemajuan mereka, berpikir kritis tentang persiapan proyek, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Critique and Revision

Mahasiswa menerima umpan balik dari pelatih sepanjang persiapan proyek dan menggunakan umpan balik tersebut untuk merevisi dan meningkatkan materi serta konsep *public speaking* yang disajikan. Proses ini mendorong mahasiswa untuk menyempurnakan gagasan mereka, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan mencari keunggulan dalam topik yang mereka bawa.



Gambar 2. Manuskrip *public speaking* sebelum dan setelah refleksi dan revisi

Public Product

Proyek diakhiri dengan presentasi publik, di mana tim menyajikan materi *public speaking* di depan umum. Elemen ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan pembelajaran mereka dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif.



Gambar 3. Penampilan *public speaking* mahasiswa di tempat umum

Hasil dari pelatihan keterampilan *public speaking* melalui pendekatan *project-based learning* sangat terasah pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa, keterampilan komunikasi dan kemampuan mengelola emosi di depan publik. Pada sesi akhir setelah penampilan, mahasiswa memberikan tanggapan pada pertanyaan terbuka mengenai manfaat pelatihan ini. Mahasiswa memberikan tanggapan bahwa kemampuan berpikir kritis terasah dengan adanya kesempatan mencari ide dan solusi akan tema *public speaking* dibawakan. Refleksi dan revisi yang diterima dari pelatih membuat mereka berpikir lebih baik dalam menyiapkan materi. Materi pelatihan yang komprehensif membuat keterampilan mereka terasah dan kesempatan untuk tampil di depan publik mengasah emosi mereka untuk lebih percaya diri kedepannya.

Kesimpulan

Pelatihan keterampilan *public speaking* mahasiswa melalui pendekatan *project based-learning* berjalan baik dengan antusias peserta mengikuti tujuh langkah yang diterapkan yaitu *challenging problem or question, sustained inquiry, authenticity, student voice and choice, reflection, critique and revision, dan public product*. Hasil dari pelatihan terlihat adanya peningkatan keterampilan dalam berpikir kritis menyiapkan materi, keterampilan komunikasi dan keterampilan mengelola kepercayaan diri di depan umum.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua Program Studi dan Mahasiswa Program Bahasa Inggris Program Sarjana Terapan, UNM dan dosen Pendidikan Bahasa Jerman, UNM atas kerjasamanya dalam memfasilitasi pengabdian ini .

Referensi

- Halimatusyadiyah, N., Anasya, S. W., & Pajri, A. (2022). *The Effectiveness Of The Project Based Learning Model In The Independent Learning Curriculum*. 6(2).
- Hamiah et., all (2022). *HOTS-Oriented Module: Project-Based Learning*. Jakarta Selatan : SEAMEO QITEP in Language.
- Marshall, D., Yeargain, J., Pulliam, J., & Vannest, V. (n.d.). *It's About Them: Public Speaking in the 21st Century*.

Nikitina, A. (2011). *Successful Public Speaking*. New York : Ventus Publishing Aps

Project-Based Learning: A Student-Centered Approach. (2021). Montpelier, Vermont : Vermont Agency Education.

Thomas, J. W. (2000). *A Review Of Research On Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

Zainal, Anna Gustina (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan*. Purbalingga : Eureka Media Akasara.